

SASAMBO : SOSIALISASI REMAJA BEBAS NARKOBA DI SMAN 1 PRAYA

Irmatika Hendriyani¹⁾, *Nursela Hijriani²⁾, Yuli Fitriana³⁾ Muhammad Faisal⁴⁾

^{1,2,3,4}S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹irmatika.hendriyani@ummat.ac.id, ²nurselahijriani@ummat.ac.id, ³yulifitriana.82@gmail.com, ⁴muhfaisal@ummat.ac.id

Diterima 16 Juni 2025, Direvisi 29 September 2025, Disetujui 1 Oktober 2025

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan isu serius yang mengancam masa depan generasi muda. Program “SASAMBO” (Sosialisasi Remaja Bebas Narkoba) hadir sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan bebas narkoba. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 1 Praya dengan melibatkan 25 siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR), yang telah dilaksanakan pada 16 Mei 2025. Metode yang digunakan berupa edukasi interaktif, diskusi kelompok, dan evaluasi melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Program ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk sikap preventif terhadap penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, SASAMBO menjadi model edukasi yang potensial untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain sebagai langkah strategis dalam pencegahan narkoba sejak dini.

Kata kunci: narkoba; remaja; sosialisasi; pendidikan kesehatan, pencegahan

ABSTRACT

Drug abuse among adolescents is a serious issue that threatens the future of the younger generation. The "SASAMBO" (Socialization of Drug-Free Youth) program is presented as an educational effort to increase students' awareness and knowledge about the dangers of drugs. The purpose of this community service activity is to increase students' knowledge in preventing drug-free. This activity was carried out at SMAN 1 Praya with the involvement of 26 students who are members of the Youth Red Cross (PMR), which was implemented on May 16, 2025. The methods used were interactive education, group discussions, and evaluation through pretests and posttests. The evaluation results showed a significant increase in student knowledge after participating in the socialization activity. This program not only provides information, but also forms a preventive attitude towards drug abuse. Thus, SASAMBO is a potential educational model to be implemented in other schools as a strategic step in early drug prevention.

Keywords: drugs; adolescents; awareness campaign; health education; prevention

PENDAHULUAN

Remaja menurut definisi dari World Health Organization (WHO) adalah individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengategorikan usia muda antara 15 hingga 24 tahun. Di Amerika Serikat, *The Health Resources and Services Administration* menyatakan bahwa masa remaja mencakup usia 11 hingga 21 tahun, yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11–14 tahun), remaja menengah (15–17 tahun), dan remaja akhir (18–21 tahun). Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak

menuju kedewasaan, yang ditandai dengan perubahan psikologis dan pencarian identitas. Pada tahap ini, remaja cenderung mengalami ketidakstabilan emosi, memiliki sikap pemberontak, merasa gelisah, gemar mencoba hal-hal baru, suka mengeksplorasi, dan sering berkhayal (Munandar et al., 2024).

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terus menjadi masalah serius yang mengancam kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka (Muthahar et al., 2025). Kegiatan sosialisasi P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika)

pada remaja telah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba (Marhaely & Astuti, 2024).

Strategi edukasi interaktif—meliputi ceramah, diskusi, media visual, dan peer education—menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa untuk menghindari narkoba (Munandar et al., 2024; Pranawa et al., 2019). Namun, masih terdapat kesenjangan terkait keberlanjutan program dan pelibatan peserta dalam kampanye anti-narkoba. Program “SASAMBO” (Sosialisasi Remaja Bebas Narkoba) yang dilaksanakan di SMAN 1 Praya menempatkan siswa PMR sebagai agen utama perubahan, dengan metodologi yang menggabungkan edukasi formal dari tenaga ahli dan pendekatan peer education. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi remaja bebas narkoba di SMAN 1 Praya. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat melengkapi literatur tentang pencegahan narkoba dengan pendekatan kontekstual berbasis sekolah, sekaligus menyediakan model edukasi yang dapat direplikasi di sekolah menengah atas lain.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini dipilih karena memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Palang Merah Remaja (PMR), yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Mei 2025 yang dihadiri oleh 25 siswa PMR. Kegiatan ini merupakan kegiatan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram dengan mitra pembina kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Rancangan pengabdian menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pretest dan posttest. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi sosialisasi, pembuatan instrumen evaluasi (*pretest* dan *posttest*), serta koordinasi singkat bagi tim pelaksana.

Uraian kegiatan utama terdiri dari: (1) pemberian edukasi tentang jenis, dampak, dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba menggunakan media *powerpoint*, (2) diskusi interaktif dengan siswa, tanya jawab dan (3) pengisian pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Kegiatan berlangsung

dalam satu hari penuh, diikuti oleh siswa PMR sebagai peserta utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada kegiatan sosialisasi tersebut dihadiri sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki (36%) dan 16 siswi perempuan (64%). Tingginya partisipasi siswi perempuan dalam kegiatan sosialisasi ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Junias et al., 2023), yang menunjukkan bahwa remaja perempuan cenderung memiliki tingkat partisipasi lebih tinggi dalam kegiatan edukatif yang berkaitan dengan kesehatan dan pencegahan perilaku berisiko dibandingkan remaja laki-laki. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Asmarani et al (2025), yang menyatakan bahwa remaja perempuan lebih aktif mengikuti program sosialisasi di sekolah karena memiliki tingkat kesadaran diri dan empati sosial yang lebih tinggi. Selain itu, studi dari Asmarani et al (2025) juga mengungkapkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam mengakses informasi terkait kesehatan mental dan penyalahgunaan zat, sehingga lebih terdorong untuk mengikuti kegiatan edukatif seperti sosialisasi anti-narkoba.

2. Strategi Edukatif Interaktif

Metode ceramah yang dilengkapi dengan media visual berupa media *powerpoint* yang menjadikan kegiatan pengabdian SASAMBO lebih menarik dan mudah diingat. Metode ceramah yang dilengkapi dengan media visual seperti PowerPoint terbukti mampu meningkatkan daya tarik dan retensi informasi pada peserta didik. Media visual memberikan stimulus ganda yang memperkuat pemahaman materi karena melibatkan unsur visual dan verbal secara bersamaan. Dalam konteks edukasi remaja, pendekatan ini sangat efektif karena sesuai dengan karakteristik belajar visual-auditori yang dimiliki sebagian besar siswa. Penelitian oleh Heriyanto (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media presentasi seperti PowerPoint dalam metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman materi hingga 35% dibandingkan metode ceramah konvensional.

Selain itu, visualisasi informasi juga membantu menyederhanakan konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dicerna, terutama pada topik penting seperti bahaya narkoba. Ilustrasi, grafik, dan animasi sederhana dalam presentasi *PowerPoint* dapat memperkuat pesan edukatif serta menumbuhkan kesadaran kritis terhadap dampak

negatif penyalahgunaan narkoba. Menurut hasil penelitian oleh Wardani et al (2024), penggunaan media visual dalam pendidikan kesehatan remaja mampu meningkatkan tingkat perhatian, partisipasi aktif, dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan, serta berdampak positif terhadap hasil belajar.

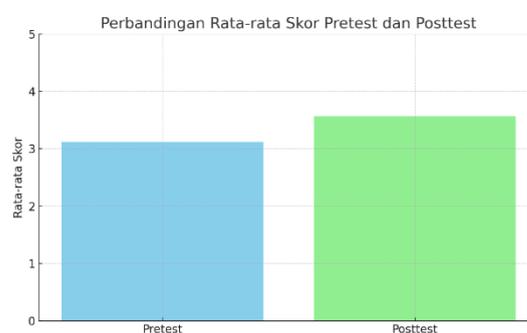
Tidak hanya meningkatkan pemahaman, penggunaan media visual dalam metode ceramah juga berperan dalam membangun suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Visual yang menarik seperti gambar, video pendek, dan skema alur bahaya narkoba membantu mengaktifkan perhatian siswa sejak awal hingga akhir sesi. Hal ini sejalan dengan teori kognitif multimedia oleh Mayer (2009), yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui kombinasi kata dan gambar lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Dengan demikian, penyampaian pesan melalui media PowerPoint tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun keterlibatan emosional siswa terhadap isu yang dibahas.

Selanjutnya, pendekatan ceramah visual juga memberikan fleksibilitas bagi pemateri untuk menyesuaikan gaya penyampaian dengan dinamika kelas. Ketika siswa menghadapi materi yang bersifat berat atau sensitif seperti penyalahgunaan narkoba, penyajian yang sistematis dan estetis melalui slide mampu mengurangi kebosanan dan meningkatkan fokus. Menurut Hakimi & Anam (2025), siswa lebih responsif terhadap materi pembelajaran yang disampaikan secara visual karena merasa terbantu dalam memahami informasi yang sebelumnya dianggap sulit. Oleh karena itu, penggunaan media visual bukan hanya alat bantu, tetapi juga strategi pedagogis yang meningkatkan efektivitas pesan edukatif dalam program seperti SASAMBO.

3. Tingkat Pengetahuan Siswa PMR setelah Pemberian Sosialisasi

Pada pelaksanaan kegiatan SASAMBO : sosialisasi remaja bebas narkoba, siswa diberikan pretest sebelum pemaparan materi, kemudian setelah diberikan materi maka siswa diberikan posttest melalui dokumen *google form* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba. Rata-rata skor pretest di dapatkan hasil 3,12% dan rata-rata skor posttest di dapatkan 3,56%, Dimana terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 0,44 poin dengan persentase sebesar 14,10%. Hal ini selaras dengan temuan dari Munandar *et al* (2024), yang menunjukkan bahwa

sosialisasi terstruktur di SMA Negeri 1 Muaro Jambi berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak negatif narkoba (Munandar et al., 2024). Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan intervensi sosialisasi “SASAMBO: Sosialisasi Remaja Bebas Narkoba” yang dilaksanakan di SMAN 1 Praya. Peningkatan pengetahuan ini penting mengingat remaja berada pada fase perkembangan yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk penyalahgunaan narkoba. Upaya edukatif berbasis pendekatan langsung dinilai efektif dalam membangun kesadaran dan pemahaman mereka terhadap bahaya narkoba.



Gambar 1. Perbandingan skor pretest dan posttest

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari & Wibowo (2021) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui metode ceramah dan diskusi kelompok mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba secara signifikan. Edukasi yang terstruktur dan sistematis memberi ruang kepada peserta untuk memahami informasi secara bertahap, sekaligus menyampaikan pesan-pesan kunci secara efektif. Metode interaktif ini mendorong siswa tidak hanya sebagai pendengar pasif, tetapi juga sebagai peserta aktif yang kritis terhadap materi yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan yang tercermin dari selisih nilai pretest dan posttest juga menunjukkan bahwa metode pengabdian masyarakat berbasis sekolah memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan literasi kesehatan pada remaja. Menurut Anwar & Harimurti (2025) intervensi edukatif berbasis sekolah terbukti menjadi sarana yang efektif untuk mencegah perilaku berisiko di kalangan remaja. Sekolah merupakan lingkungan yang strategis karena dapat menjangkau siswa secara langsung dan dalam konteks yang familiar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah diterima dan dipahami (Anwar & Harimurti, 2025).

Kegiatan SASAMBO memadukan pendekatan visual melalui media presentasi dengan metode

penyampaian materi yang komunikatif. Hal ini terbukti mampu meningkatkan atensi dan retensi siswa terhadap topik yang dibahas. Media visual tidak hanya mendukung pemahaman kognitif, tetapi juga memberi dampak afektif berupa kesadaran emosional terhadap bahaya narkoba. Seperti yang dijelaskan oleh Yulianti & Handayani (2019), media pembelajaran visual terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan preventif seperti kesehatan dan penyuluhan sosial.

Secara keseluruhan, peningkatan skor posttest menjadi indikator keberhasilan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan sosialisasi yang dirancang dengan pendekatan partisipatif, visual, dan komunikatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa program sejenis perlu dilanjutkan dan diperluas cakupannya ke sekolah-sekolah lain, sebagai bagian dari upaya preventif terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja. Dengan memberikan edukasi sejak dini, diharapkan remaja mampu mengambil keputusan yang sehat dan menjauhi risiko perilaku menyimpang.

4. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Penyampaian materi SASAMBO



Gambar 3. Pengisian pretest dan posttest



Gambar 4. Foto Bersama siswa PMR, mahasiswa dan dosen

SIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa peserta sosialisasi sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan terjadi peningkatan pengetahuan terhadap bahaya narkoba sebesar 14,10%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada LPPM Ummat yang sudah mendanai kegiatan pengabdian SASAMBO : sosialisasi bahaya narkoba di SMAN 1 Praya.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, N., & Harimurti, Y. W. (2025). Efektivitas Program Intervensi Berbasis Sekolah Untuk Mengurangi Kasus Cyberbullying. *Inicio Legis*, 6, 1–12. <https://journal.trunojoyo.ac.id/iniciolegis/article/view/27719>

Asmarani, W. D., Pratamaningtyas, S., titisari, I., Ajeng, L., & Wijayanti. (2025). *HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN SELF AWARENESS DALAM DETEKSI DINI KELAINAN PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI*. 13(2), 135–150.

Abdurahim, A., et al. (2023). *Pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar SMK PP Negeri Mataram*. Jurnal Pengabdian Masyarakat SehatiFebrianto, B. Y., & Hasni, D. H. (2023). *Membangun kesadaran dan pemahaman tentang bahaya narkoba... JURABDIKESBadan Narkotika Nasional*. (2023). *Laporan Tahunan Pencegahan Narkoba di Lingkungan Pelajar*. Jakarta: BNN RI.

Hakimi, A. T., & Anam, K. N. (2025). Pengaruh

- Media Animasi Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri 2 Surabaya. *Journal of Science and Mathematics Education*, 1(2), 39–45. <https://doi.org/10.70716/josme.v1i2.170>
- Hartanto, D. B. (2025). Evaluasi P2M BNN Cimahi model CIPP. *JAPPA* (ojs.unm.ac.id).
- Immawati, A. et al. (2023). Peningkatan keterampilan sosial remaja sebagai upaya pencegahan narkoba dan bullying. *Jurnal Cakrawala Akademika* Junias, M. S., Toy, S. M., Ndoen, E. M., Manurung, I. F. E., Doke, S., & Keraf, M. K. P. A. (2023). Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Galuh*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.8879>
- Marhaely, S., & Astuti, N. H. (2024). Efektivitas Sosialisasi P4GN di Sekolah dalam Rangka Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 812–820.
- Munandar, A., Lesmana, B., Fadilah, H., Ramadani, R., Sultan, Harwis, A. L., Ritonga, A., Kirana, C., Zikrullah, M., Marina, Wirdani, Sari, A. K., & Wulandari. (2024). Sosialisasi Pentingnya Edukasi Siswa Tentang Dampak Negatif Narkoba di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3172–3176.
- Muthahar, F. T., Suryadi, F. A., Isa, H., Fahrizi, M. R. N., Setyaningrum, W. H., Noor, S. F., Jasmine, C. M., Hanafi, M. F. I., Manalu, W. G., & Darwoto, D. (2025). Sosialisasi Bahaya Penggunaan Narkoba Sebagai Upaya Preventif Penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Desa Jati Kabupaten Sragen. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 3556–3562.
- Nugroho, H. S., & Wardani, R. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi remaja dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45–52.
- Pranawa, S., Humsona, R., & Yuliani, S. (2019). Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dengan Peer Education Strategy. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28790>
- Rauf, N. I. (2024). *Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba*. *Journal of Hospital Administration Research and Management*.
- Rowina, S., Muslimah, M., & Nurmadiyah, N. (2024). Pendampingan sosialisasi narkoba remaja tutor teman sebaya. *Jurnal Gembira* (gembirapkm.my.id).
- Wardani, D. A. P., Pujiastutik, E. F., & sholekha, N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(3), 321–326. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i3.5892>